

## BAB V

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pelacakan terkait Pemikiran pendidikan KH Abdul Wahid Zuhdi, maka dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Konsep pendidikan Islam yang digagas oleh KH. Abdul Wahid Zuhdi bercorak *al-Muhafidz* atau tradisional yang mengacu pada model pendidikan yang berakar dari nilai-nilai dan ajaran Islam yang menitik beratkan pada pembelajaran ilmu yang berorientasi akhirat, baik *fardhu 'ain* ataupun *fardhu kifayah*.

Selain itu, menurut KH. Abdul Wahid Zuhdi prioritas *ilmu fardhu 'ain* yang dipelajari adalah ilmu fiqh, lebih lanjut ia menegaskan bahwa fiqh adalah tujuan dan intisari pengetahuan yang harus dipelajari, sedangkan ilmu-ilmu lain seperti nahwu, sharaf, balaghah, tafsir, hadis dan bahkan sains sebagai instrumen penguasaan *fiqh* yang baik dan benar.

Hal ini karena Ilmu memiliki keterkaitan yang erat dengan ilmu lainnya dalam berbagai cara. Keterkaitan ini mencerminkan bahwa pengetahuan tidak bersifat terisolasi, tetapi saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan yang holistik. Barometer keberhasilan pendidikan menurut KH. Abdul Wahid Zuhdi adalah ketika pendidikan dapat menghasilkan seorang *faqih* yang dalam prespektif KH. Abdul Wahid Zuhdi bukan hanya orang yang menguasai ilmu fiqh secara

mendalam sebagaimana *term faqih*, tetapi seorang *faqih* adalah orang yang menguasai berbagai disiplin cabang keilmuan seperti tafsir, hadis, tasawuf, ilmu qira'ah, astronomi juga seorang Sufi. Lebih lanjut ia menekankan bahwa pembelajaran bukan hanya sebagai proses intelektual, tetapi juga sebagai jalan untuk mencari kedekatan dengan Allah SWT, karena pengetahuan yang benar adalah yang membawa manusia lebih dekat pada Allah SWT dan membantu manusia mengembangkan akhlak yang baik dan harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

KH. Abdul Wahid Zuhdi menyatakan bahwa belajar tidak hanya sebatas akademis, tetapi juga berhubungan dengan tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar bukan hanya tentang mengakumulasi pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan akhlak yang baik

2. Relevansi dari Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdul Wahid Zuhdi dengan pendidikan Modern adalah dalam rangka menjawab beberapa problematika yang timbul di dunia pendidikan modern yang berasaskan materialis dan kapitalis. Sedangkan Kurikulum yang dirancang oleh KH. Abdul Wahid Zuhdi mencerminkan tujuan dan cita-cita sistem pendidikan yang dikonsepsinya dan ikut serta menciptakan arah dan fokus dalam pendidikan. Kurikulum hasil rancang bangun KH. Abdul Wahid Zuhdi masih memiliki relevansi sekaligus mengisi kekosongan dalam dunia pendidikan modern, karena memberikan fondasi

pengetahuan yang kuat bagi anak didik dalam berbagai disiplin ilmu, menekankan pada nilai-nilai dan etika yang baik, dan membantu dalam pembentukan karakter dan akhlak yang positif pada anak didik, menerapkan disiplin belajar yang ketat dan aturan yang jelas, yang dapat membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik pada anak didik serta mengajarkan anak didik untuk menghargai dan memahami pemikiran dan warisan intelektual dari generasi sebelumnya.

Disisi lain, kurikulum KH Abdul Wahid kurang relevan dengan paradigma pendidikan modern yang lebih mengedepankan aspek *empirik-materialis*. Metode Pengajaran karya KH Abdul Wahid Zuhdi berupa metode *inkubasi alfiyah 1 tahun* dan *taisir 40 hari* masih relevan dengan pendidikan modern karena keduanya tidak hanya menghafal nadham *Alfiyah Ibnu Malik* dan *mandhumah fi ilmi an-Nahwi* tetapi juga memahaminya dengan baik dan benar serta menganalisis, menilai, dan menghubungkan konsep-konsep Ilmu Nahwu dengan realitas bahasa arab.

## 5.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan yang ada, penulis perlu mengemukakan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Karena adanya keterbatasan dalam penulisan tesis ini, maka masih ada aspek lainnya dalam Pemikiran pendidikan KH. Abdul Wahid Zuhdi

yang perlu di eksplorasi dan dikaji lebih dalam sebagai upaya pengayaan khazanah pemikiran pendidikan Islam di Indonesia juga sebagai bahan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk memperbaiki system pendidikan Islam yang sudah ada pada saat ini.

2. Perlunya upaya produktif untuk meneliti, mengkaji dan melestarikan tradisi serta hasil pemikiran intelektual dan cendekiawan Islam sebagai upaya membangkitkan kembali semangat kajian ilmu-ilmu keislaman yang kuat.

